

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa keemasan perkembangan anak menurut WHO (*World Health Organization*) adalah saat anak berumur 0 – 6 tahun, dalam periode tersebut masa prasekolah juga termasuk salah satunya. Ciri anak prasekolah, yaitu memiliki semangat yang penuh, imajinasi kuat, berani berupaya, bahkan anak akan mengeksplorasi dunia fisik dengan kekuatan dan semua indra yang dimiliki. Tahap perkembangan anak prasekolah mencakup perkembangan bahasa, motorik, sosial dan emosi. Pada usia prasekolah, anak mengalami perkembangan emosional yakni dengan belajar menguasai dan mengekspresikan emosi (Nurmalitasari, 2015). Saat anak gagal dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan maka dapat mengakibatkan tekanan tersendiri untuk anak, bahkan perilaku negatif yang akan muncul seperti menangis, merengek, menjerit, menghentakan kaki, membanting barang maupun berguling di lantai dan perilaku tersebut dikenal dengan temper tantrum (E. Sari, Rusana, & Ariani, 2019).

Temper tantrum atau *acting-out-behaviors* merupakan ketidakmampuan untuk mengendalikan emosi yang terjadi akibat respons dari sebuah kebutuhan ataupun keinginan yang tidak terpenuhi (Soetjningsih & Ranuh, 2013). Perilaku yang ditunjukkan oleh anak antara lain, yaitu perilaku berteriak, menangis, pergerakan tubuh yang lebih agresif ataupun kasar contohnya membenturkan kepala, menggulingkan diri ke lantai, membuang barang serta menghentakan kedua kaki (Indanah & Karyati, 2017). Ada banyak penyebab temper tantrum pada anak, salah satu indikatornya merupakan masalah dalam keluarga, yaitu kedisiplinan yang tidak sesuai, sangat banyak mengeritik, kedua orang tua yang lalai atau terlalu melindungi, anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tua, terjadi masalah dalam pernikahan, gangguan

dalam bermain, masalah emosional kedua orang tua, bertemu dengan orang baru, merasa tersaingi dengan saudara (adik atau kakak). Penyebab umum lain dari temper tantrum anak, yaitu saat anak merasakan lapar ataupun lelah.

Prevalensi kejadian temper tantrum sejumlah 87% saat usia anak 1,5 – 2 tahun, 91% saat usia anak 2,5 – 3 tahun dan mengalami penurunan 69% saat usia anak 3,5 – 4 tahun. Waktu anak memasuki usia 5 sampai 12 tahun, perilaku temper tantrum mulai mengalami penurunan seiring dengan kemampuan untuk bisa mengungkapkan perasaan dan keinginannya secara verbal. Tetapi beberapa orang perilaku temper tantrum tetap ikut hingga beranjak dewasa. Temper tantrum yang berkelanjutan hingga dewasa dapat membentuk perilaku antisosial. Keadaan ini biasanya terjadi akibat perilaku temper tantrum yang tidak ditangani dengan baik dimasa kecil (Pudjibudojo et al., 2019).

Secara universal terapi adalah pelaksanaan sistem dari kumpulan prinsip belajar untuk sebuah keadaan atau perilaku yang dianggap bermasalah, serta memiliki maksud untuk melakukan perubahan. Perubahan tersebut dapat diartikan mengurangi, menghilangkan, meningkatkan, memodifikasi suatu keadaan atau tingkah laku tertentu. Salah satu contoh dari terapi adalah terapi bermain, dimana dapat didefinisikan bahwa terapi bermain merupakan suatu usaha dengan menempatkan anak dalam suasana bermain dengan tujuan mengubah tingkah laku yang mengalami masalah (Adriana, 2011). Salah satu bentuk permainan yang sesuai bagi anak usia prasekolah, yaitu mewarnai gambar. Merwarnai gambar juga merupakan jenis dari terapi bermain, kegiatan tersebut juga efektif untuk mengubah perilaku anak karena aktivitas terapi mewarnai gambar mampu mengekspresikan perasaan, fantasi, pikiran dan mampu meningkatkan kreatifitas anak (Arifin, Udiyani, & Rini, 2018).

Terapi bermain mewarnai mampu mengurangi rasa cemas pada anak usia prasekolah yang diteliti pada tahun 2018 di TK Pembina Sidoharjo Wonogiri (Marni, Ambarwati, & Hapsari, 2018). Anak usia prasekolah yang

mengalami perilaku temper tantrum dapat diturunkan dengan permainan kooperatif yang diteliti pada tahun 2016 dengan hasil setelah dilakukan intervensi permainan kooperatif, sebagian besar kelompok eksperimen mengalami penurunan dari temper tantrum kategori tinggi menjadi temper tantrum kategori rendah (Sulistyorini, 2016). Kegiatan *finger painting* yang merupakan sebuah terapi bermain juga berpengaruh pada anak usia prasekolah yang mengalami temper tantrum, kegiatan ini diteliti pada tahun 2018 dengan hasil bahwa tingkat perilaku temper tantrum setelah diberikan teknik *finger painting* hampir keseluruhannya sudah tidak mengalami perilaku temper tantrum (Saidah & Windiati, 2018). Terapi mewarnai gambar memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dimana kegiatan *finger painting* mengajarkan konsep warna serta memberikan sensasi pada jari – jemari. Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan *finger painting* itu sendiri memiliki kelemahan, yaitu dengan bermain kotor karena tidak semua anak merasa nyaman dalam kondisi tersebut bahkan dapat menimbulkan perasaan geli ataupun jijik terhadap tepung kanji yang digunakan sebagai media pembelajaran yang bertekstur lengket seperti lem (Suciati, Suarni, & Ujianti, 2017). Perasaan jijik yang dirasakan anak tersebut dapat menimbulkan rasa tidak nyaman yang akan mengakibatkan munculnya rasa emosi pada anak. Sehingga penelitian untuk menurunkan perilaku temper tantrum dengan menggunakan media permainan lain masih perlu dilakukan, salah satu terapeutik play yang dapat mengubah perasaan emosi anak yaitu mewarnai gambar. Mewarnai gambar itu sendiri merupakan permainan yang dapat mengembangkan dalam mengontrol emosi anak usia prasekolah. Manfaat lain dari mewarnai gambar yaitu menjadikan gambar menjadi sarana dan media untuk bisa merangsang otak dan mengekspresikan ide (Asmarawanti & Lustyawati, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Truko RW 02 jumlah anak prasekolah sebanyak 55 anak. Dimana yang mengalami temper tantrum rendah sebanyak 19 anak (34,5%) sedangkan anak yang

mengalami temper tantrum sedang sebanyak 28 anak (50,9%) dan ada 8 anak (14,5%) yang mengalami temper tantrum tinggi. Sampai saat ini belum ada tindakan dari orang tua ataupun tindakan khusus untuk menurunkan temper tantrum.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang diatas, perilaku temper tantrum adalah proses yang wajar terjadi pada anak akan tetapi jika perilaku tersebut tidak ditangani dengan baik dimasa kanak – kanak maka akan mengakibatkan perilaku yang menyimpang. Sehingga dari fenomena tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu “Apakah ada pengaruh terapi mewarnai gambar terhadap temper tantrum pada anak usia prasekolah”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Terapi Mewarnai Gambar Terhadap Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku temper tantrum sebelum dilakukan terpi mewarnai gambar.
- b. Mengidentifikasi perilaku temper tantrum sesudah dilakukan terapi mewarnai gambar.
- c. Menganalisis perbedaan perilaku temper tantrum sebelum dan sesudah dilakukan intervensi mewarnai gambar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini memiliki pengaruh terhadap perilaku anak usia prasekolah yang mengalami temper tantrum, sehingga perilaku tersebut dapat hilang ataupun berkurang secara perlahan dengan melakukan intervensi yang sesuai.

2. Manfaat Bagi Orang Tua

Memberikan motivasi serta informasi kepada orang tua untuk melakukan intervensi terapi mewarnai gambar yang dapat berpengaruh terhadap kejadian temper tantrum yang dialami oleh anak usia prasekolah.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan warga RW 02 Desa Truko dapat menjadikan terapi mewarnai gambar sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi perilaku temper tantrum yang terjadi diusia anak prasekolah.

E. Bidang Ilmu

Penelitian yang peneliti lakukan termasuk dalam bidang ilmu keperawatan anak.

F. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian untuk menurunkan perilaku temper tantrum diusia anak prasekolah sudah terdapat beberapa yang diteliti. Walaupun demikian, penelitian – penelitian yang berkaitan mempunyai karakter yang berbeda pada variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	(Marni et al., 2018)	Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Prasekolah	Metode penelitian yang digunakan, yaitu kuasi eksperimen desain, dengan rancangan <i>one group pre-post test</i> .	Hasil penelitian ini didapatkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor kecemasan sebelum dan setelah diberikan perlakuan terapi bermain mewarnai dengan nilai $p=0.000 < 0.05$ maka H_0 diterima.

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
2.	(Sulistiyorini, 2016)	Pengaruh Permainan Kooperatif Terhadap Reaksi Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah (3 – 6 Tahun)	Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen, dengan rancangan <i>pretest – posttest control group design</i> . Pengambilan sampel memakai tehnik <i>pursosive sampling</i> .	Hasil penelitian yang diperoleh, yaitu adanya pengaruh permainan kooperatif terhadap perilaku temper tantrum yang dialami oleh anak usia prasekolah dengan <i>p value</i> = 0,012.
3.	(Saidah & Windiati, 2018)	Efektivitas <i>Finger Painting</i> Untuk Menurunkan Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah Di Perumahan Podomoro RW. 10 KEL. Mojoroto KEC. Sukorame Tahun 2018	Metode dalam penelitian ini memakai <i>pre eksperimental</i> dengan pendekatan <i>one group pretest-posttest</i> .	Bedasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, dimana anak usia prsekolah yang temper tantrum setelah diberikan teknik <i>finger painting</i> hampir seluruhnya sudah tidak mengalami perilaku temper tantrum. Dari hasil uji statistik didapatkan <i>p – value</i> yaitu 0,000 dimana <i>p – value</i> $\leq 0,05$.

